

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan Mental merupakan masalah kesehatan yang belum terpecahkan di masyarakat, baik secara global maupun nasional. Menurut riset yang dilakukan WHO angka kematian bunuh diri yang disebabkan depresi di seluruh dunia mencapai satu juta per tahun (Frijanto, 2022). Di Indonesia sendiri terdapat 19 juta orang di atas usia 15 tahun menderita gangguan jiwa dan lebih dari 12 juta orang di atas usia 15 tahun menderita depresi (Rokom, 2022). Berurusan dengan masalah kesehatan mental menjadi semakin sulit, terutama pada periode pasca-pandemi, dengan PHK massal dan pembicaraan tentang resesi.

Twitter adalah salah satu media sosial yang paling populer dan sering digunakan untuk berbagi informasi. Indonesia adalah salah satu pengguna Twitter terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna Twitter di Indonesia diperkirakan mencapai 18,45 juta pada tahun 2022, mencapai 4,23% dari pengguna Twitter dunia. Selain itu, jumlah pengguna Twitter di Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 31,3% *year-on-year* pada tahun 2022 (Monavia, 2022). Banyak peristiwa sensitif yang dibahas dan dikomentari melalui *tweet* salah satunya adalah keadaan mental masyarakat saat ini di era pasca pandemi, PHK besar-besaran ditambah dengan isu resesi, membuat keadaan mental masyarakat semakin terguncang.

Kesehatan mental tak hanya dipengaruhi dari ketiga faktor tersebut, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat Indonesia, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran serta keadaan mental yang dialami masyarakat Indonesia menggunakan algoritma *K-Means*. *K-Means* merupakan suatu algoritma yang cukup sederhana yang mempunyai kemampuan mengelompokkan data dalam jumlah yang cukup besar kedalam beberapa *cluster* K

Alasan pemilihan dari algoritma *K-Means* adalah algoritma ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengelompokkan data ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan variabel tertentu tanpa memerlukan proses pembelajaran (Handoko dkk., 2020). *K-Means* adalah relatif sederhana, mudah diimplementasikan, dapat diskalakan untuk kumpulan data besar, dan mudah beradaptasi (Hardiani, 2022). Data yang telah dianalisis ini diharapkan berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan mental.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Menurut Survei Kesehatan Nasional Indonesia tahun 2018, 19 juta orang di atas usia 15 tahun menderita gangguan jiwa dan lebih dari 12 juta orang di atas usia 15 tahun menderita depresi (Rokom, 2022). Berurusan dengan masalah kesehatan mental menjadi semakin sulit, terutama pada periode pasca-pandemi, dengan PHK massal dan pembicaraan tentang resesi. Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan sebuah analisis yang berkaitan dengan kesehatan mental agar dapat memberikan gambaran tentang keadaan mental masyarakat dewasa ini.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan dalam melakukan analisis kesehatan mental pada Twitter adalah:

1. Bagaimana keefektifan *K-Means Clustering*?
2. Bagaimana cara mengolah data agar memiliki hasil yang baik?
3. Bagaimana penyajian data agar mudah dimengerti?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti seberapa banyak masyarakat Indonesia telah mengerti tentang pentingnya kesehatan mental serta menguji keefektifan penggunaan algoritma *K-Means Clustering* dalam penelitian analisis kesehatan mental pada Twitter.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Diharapkan hasil analisis yang dilakukan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Hasil analisis akan berupa penjelasan terkait keadaan mental

pengguna Twitter serta topik apa yang sedang dibahas, sehingga masyarakat dapat mengetahui tingkat kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di Indonesia serta apa saja yang sedang diperbincangkan masyarakat Indonesia terkait isu kesehatan mental.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA